

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam proses penelitian agar dapat mengungkapkan maksud - maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan membantu dan menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena hal itu akan memperjelas langkah - langkah serta arah dan tujuan dari penelitian. Metode yang dapat dipergunakan untuk berhasilnya suatu penelitian adalah metode yang mempunyai kesesuaian dengan masalah penelitian, hal tersebut karena pada dasarnya metode merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan suatu penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* di SD Negeri Rancakalong kabupaten Sumedang, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen.

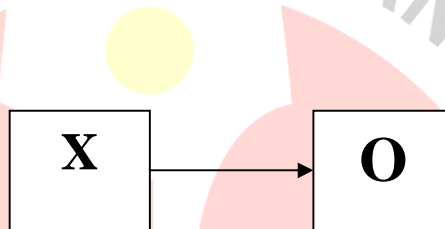
Mengenai pengertian eksperimen, Suharsimi Arikunto (1998 : 257) mengemukakan bahwa :

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek diteliti. Penelitian eksperimen dikenal dua jenis yaitu eksperimen murni (*True eksperimen*) dan eksperimen tidak murni (*Quasi eksperimen*). Model atau desain eksperimen tidak murni diantaranya : *Model one - shot case, one group pretest, post - test, prosstes - only group design.*

Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk ke dalam *quasi eksperimen* (eksperimen tidak murni) atau dengan kata lain metode

eksperimennya disebut *One - group Eksperimen* dengan bentuk *one - shot case study*, dimana penelitian yang dilaksanakan melalui pendekatan yang menggunakan pengumpulan data pada suatu saat yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk skema berikut ini.

Gambar 3.1
Pola Desain *One – Shot Case Study*



(Sumber Suharsimi Arikunto, 2002 : 77)

Keterangan : X adalah *treatment* atau perlakuan
O adalah Observasi sesudah *treatment*

Hasil penelitian diolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan ketika menghitung penilaian yang bersifat kuantitatif dari penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* tersebut, dan akan dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menerapkan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* tetapi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah di sekolah tersebut belum diterapkannya mata pelajaran seni tari dikarenakan tidak adanya guru bidang studi yang kompeten di

bidangnya, sehingga siswa belum mengenal yang namanya seni tari. Maka dari itu peneliti langsung melakukan *treatment* tanpa melakukan tes terlebih dahulu.

Penerapan tari pendidikan dengan menggunakan materi atau sumber belajar dari kesenian *tarawangsa* diharapkan bisa meningkatkan apresiasi seni di kalangan peserta didik, sehingga bisa merangsang siswa untuk lebih berkreasi, berkeaktivitas, dan lebih memahami kebudayaan dan kesenian daerahnya. Atas dasar itulah peneliti menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *quasi eksperiment*.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian dan harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan, yaitu pengumpulan sebuah variabel yang tepat dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian dengan menerapkan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* ini, pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan langsung dan pencatatan gejala - gejala yang tampak pada aktivitas sampel yang diteliti. Tindakan observasi dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengamati dan mencatat fenomena yang

muncul selama penelitian berlangsung. Langkah ini dilakukan dengan cara mendapatkan data atau informasi langsung dari lokasi penelitian. Dalam teknik ini, peneliti memusatkan perhatian terhadap hal - hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yaitu selama proses pembelajaran. Dalam hal ini yang akan diobservasi adalah keadaan siswa sebelum adanya penerapan tari pendidikan dan perkembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran seni budaya dengan menerapkan tari pendidikan. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian (pra penelitian) selama proses penelitian, dan observasi hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung kepada pihak terkait yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diharapkan dalam penelitian. Tujuan wawancara dalam penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas IV SD Negeri Rancakalong ini adalah untuk menggali data yang lebih luas terutama berkenaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, juga untuk mengetahui sikap, motivasi, dan untuk mengetahui pandangan - pandangan siswa terhadap pembelajaran seni tari. Teknik yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya membawa pedoman wawancara secara garis besar tentang hal - hal yang akan ditanyakan kepada responden.

Dalam kegiatan ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden kemudian jawaban dari responden tersebut dicatat sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Adapun pihak - pihak yang diwawancarai adalah guru wali kelas IV dengan pertimbangan bahwa guru wali kelas lebih mengetahui proses pembelajaran maupun keadaan psikologis siswa di dalam kelas. Adapun materi yang akan ditanyakan kepada responden adalah mengenai pembelajaran di dalam kelas dalam pembelajaran seni budaya sebelum dan pada saat diterapkan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa*.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 2002 : 206). Studi dokumentasi sangat membantu melengkapi data, selain itu membantu dalam pengecekan kebenaran informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara atau observasi.

Studi dokumentasi merupakan kajian terhadap peristiwa, objek, atau tindakan yang akan diabadikan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk visual, sehingga dapat mengungkapkan dan menambah pemahaman terhadap gejala persoalan yang diteliti. Pada teknik studi dokumentasi ini, peneliti memperoleh informasi dari bermacam - macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah menelaah serta mengkaji penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian

tarawangsa dalam pembelajaran seni budaya melalui dokumen - dokumen yang berisi tentang informasi dalam setiap proses pembelajaran seni budaya dan pada objek penelitian yang diabadikan dalam bentuk tulisan serta visual.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena teknik ini dapat memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan studi kepustakaan sebagai pendukung teoritis dalam melakukan penelitian ini. Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah buku - buku sumber dan kepustakaan lain yang berhubungan dengan prosedur penelitian, tari pendidikan, dan tentang kreativitas siswa, serta pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada buku "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" karangan Suharsimi Arikunto pada tahun 2002. Buku ini sangat menunjang sekali dalam penelitian ini karena di dalamnya terdapat penjelasan tentang cara - cara penelitian yang baik, cara untuk memilih masalah, menentukan metode penelitian, dan cara menyusun instrumen penelitian yang sangat menunjang peneliti selama proses penelitian serta proses penulisan skripsi ini, melalui buku ini peneliti mengerti bagaimana prosedur sebuah penelitian itu. Selain buku Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek karangan Suharsimi Arikunto peneliti juga mengacu pada buku "Seni dan Pendidikan Seni" karangan Juju Masunah dan Tati Narawati pada tahun 2003, didalam buku ini terdapat penjelasan mengenai pengertian tari pendidikan dan menjelaskan mengenai tari pendidikan serta konsep tari pendidikan

jika diterapkan pada siswa di sekolah. Dikarenakan penelitian ini untuk menerapkan tari pendidikan maka buku ini sangat relevan dan sangat menunjang peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian itu sendiri. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi merupakan instrumen untuk melakukan teknik observasi yang berupa lembar pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada subjek penelitian. Lembar observasi yang digunakan yakni observasi kegiatan siswa yang bertujuan untuk mengamati respon siswa terhadap variabel bebas.

Penggunaan pedoman observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pra Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam pra penelitian, peneliti menggunakan catatan informal dari segala bentuk tingkah laku dan objek yang berada dalam rangka masalah yang diteliti, ditulis dan dikumpulkan berdasarkan catatan pengamatan. Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi kreativitas siswa di dalam kelas dan penerapan tari pendidikan dengan materi *tarawangsa* di kelas IV.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian, meliputi perkembangan kreativitas siswa secara individu dan observasi hasil selama pembelajaran diterapkan yang meliputi aspek pengetahuan, afektif atau perilaku dan keterampilan motorik. Aspek pengetahuan yang dinilai, meliputi dua indikator dari enam taksonomi Bloom yaitu indikator ingatan dan pemahaman, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dimana peneliti hanya membutuhkan ingatan dan pemahaman siswa saja dari aspek pengetahuan tersebut.

1. Indikator perkembangan kreativitas siswa secara individu yang diamati adalah sebagai berikut.

Pengetahuan

Indikator pengetahuan meliputi :

- a. Ingatan, yaitu mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar.
- b. Pemahaman yaitu mampu menjelaskan tentang salah satu kesenian tradisional yang ada di daerah Rancakalong.

Afektif

Indikator afektif meliputi :

- a. Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Mengerjakan tugas - tugas yang diperintahkan oleh guru.
- c. Disiplin.
- d. Berani bertanya.

- e. Berani tampil kedepan.

Keterampilan motorik

Indikator keterampilan motorik meliputi :

- a. Mampu memperagakan gerak yang diperintahkan oleh guru.
- b. Mampu membuat gerak sesuai dengan kemampuannya.
- c. Mampu menyusun gerak dalam tari *tarawangsa* dengan iringan musik *tarawangsa*.

Kreativitas siswa itu sendiri diukur dengan jelas apa yang menjadi bahan dasar untuk penilaiannya dan sesuai dengan penelitian peneliti bahwa siswa yang kreatif akan menunjukkan sikap yang positif. Dari ketiga aspek diatas, penilaian dapat dibagikan ke dalam lima kategori yaitu kategori siswa sangat kreatif, kategori siswa kreatif, kategori siswa cukup kreatif, kategori siswa kurang kreatif dan kategori siswa sangat kurang kreatif.

Penilaian / kategori siswa yang sangat kreatif adalah apabila siswa tersebut :

- a. Dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru dan dapat menjelaskan tentang salah satu kesenian tradisional yang ada di daerah Rancakalong.
- b. Sangat serius dalam mengikuti pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin, berani tampil ke depan, dan berani bertanya ketika melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Dapat memperagakan gerak yang diperintahkan oleh guru, dapat membuat gerakan dan memvariasikan gerakan sesuai dengan kemampuannya, dan mampu

menyusun gerakan *tarawangsa* dan membuat pola lantai sesuai dengan iringan musiknya.

Penilaian / kategori siswa yang kreatif adalah apabila siswa tersebut :

- a. Dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mampu menjelaskan tentang salah satu kesenian tradisional yang ada di daerah Rancakalong.
- b. Serius dalam mengikuti pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan disiplin, berani tampil ke depan, dan berani bertanya ketika melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Mampu memperagakan gerak yang diperintahkan oleh guru, mampu membuat gerakan dan memvariasikan gerakan sesuai dengan kemampuannya, dan mampu menyusun gerakan *tarawangsa* dan membuat pola lantai sesuai dengan iringan musiknya.

Penilaian / kategori siswa yang cukup kreatif adalah apabila siswa tersebut :

- a. Cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan cukup mampu menjelaskan tentang salah satu kesenian tradisional yang ada di daerah Rancakalong.
- b. Cukup serius dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, cukup disiplin, kurang berani tampil ke depan, dan kurang berani bertanya ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

- c. Cukup mampu memperagakan gerak yang diperintahkan oleh guru, cukup mampu membuat gerakan dan cukup mampu menyusun gerakan *tarawangsa* sesuai dengan iringan musiknya.

Penilaian / kategori siswa yang kurang kreatif adalah apabila siswa tersebut :

- a. Kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan kurang mampu menjelaskan tentang salah satu kesenian tradisional yang ada di daerah Rancakalong.
- b. Kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak disiplin, tidak berani tampil ke depan, dan tidak berani bertanya ketika melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Kurang mampu memperagakan gerak yang diperintahkan oleh guru, kurang mampu membuat gerakan dan kurang mampu menyusun gerakan *tarawangsa* sesuai dengan iringan musiknya.

Penilaian / kategori siswa yang sangat tidak kreatif adalah apabila siswa tersebut :

- a. Tidak aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan tidak mampu menjelaskan tentang salah satu kesenian tradisional yang ada di daerah Rancakalong.
- b. Tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak disiplin, tidak berani tampil ke depan, dan tidak berani bertanya ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

- c. Tidak mampu memperagakan gerak yang diperintahkan oleh guru, tidak mampu membuat gerakan dan tidak mampu menyusun gerakan *tarawangsa* sesuai dengan iringan musiknya.

Untuk memudahkan dalam proses menganalisis datanya, maka penilaian terhadap aspek - aspek tersebut diatas menggunakan nilai - nilai kuantitatif, dengan kategori penilaian berdasarkan pada kriteria penilaian skala likert 1 - 5. Kategori nilai tersebut adalah sebagai berikut :

- Skala 1 = Sangat kurang
 Skala 2 = Kurang
 Skala 3 = Cukup
 Skala 4 = Baik
 Skala 5 = Sangat baik (Sudjana, 1995 : 32)

Pedoman evaluasi secara individu dengan tiga aspek pengetahuan, afektif, dan keterampilan motorik tertera pada tabel di berikut ini.

Tabel 3.1
Penilaian Untuk Aspek Pengetahuan

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Ingatan					
2.	Pemahaman					

Tabel 3.2
Penilaian Untuk Aspek Afektif

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran					
2	Mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru					
3	Disiplin					
4	Berani bertanya					
5	Berani tampil ke depan					

Tabel 3.3
Penilaian Untuk Aspek Keterampilan Motorik

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Mampu memperagakan gerak					
2	Mampu membuat gerak					
3	Mampu menyusun gerak					

Keterangan :

Kriteria yang dinilai adalah penilaian individu terhadap seluruh indikator - indikator. Jumlah skor maksimal dari 10 indikator di atas adalah 50.

2. Indikator hasil kreativitas siswa yang diamati oleh peneliti dalam penilaian hasil kreativitas dalam kelompok adalah sebagai berikut.

- a. Penguasaan koreografi
- b. Pola lantai yang dibuat oleh siswa
- c. Keselarasan antara gerak dan musik

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan penilaian hasil kreativitas siswa dalam kelompok.

Tabel 3.4
Penilaian hasil kreativitas siswa

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Penguasaan Koreografi					
2	Pola Lantai					
3	Keselarasn antara gerak dan musik					

Keterangan :

Kriteria yang dinilai adalah penilaian kelompok terhadap seluruh indikator - indikator. Jumlah skor maksimal dari 3 indikator di atas adalah 15.

Kriteria penilaian siswa dalam kelompok dengan ketentuan nilai atau skor adalah sebagai berikut.

- a) Nilai 1, apabila siswa dalam kelompok tidak menguasai koreografi, komposisinya tidak beraturan, dan tidak adanya keterpaduan antara musik dengan gerak.

- b) Nilai 2, apabila siswa dalam kelompok kurang menguasai koreografi, komposisinya kurang beraturan, dan kurang adanya keterpaduan antara musik dengan gerak.
- c) Nilai 3, apabila siswa dalam kelompok cukup menguasai koreografi, komposisinya cukup beraturan, dan cukup adanya keterpaduan antara musik dengan gerak.
- d) Nilai 4, apabila siswa dalam kelompok dapat menguasai koreografi, komposisinya beraturan, dan adanya keterpaduan antara musik dengan gerak.
- e) Nilai 5, apabila siswa dalam kelompok dapat menguasai koreografi yang bervariasi, komposisinya sangat beraturan, dan adanya keterpaduan antara musik dengan gerak.

3. Interpretasi Hasil Penilaian

Interpretasi hasil penilaian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai pengetahuan, afektif, dan keterampilan motorik serta hasil kreativitas siswa terhadap proses belajar mengajar. Kategori interpretasi hasil penilaian dibuat ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5
Interpretasi Pengetahuan, Afektif, Dan Keterampilan Motorik

Jumlah skor dari penilaian individu	Prosentase	Kategori
< 20	0 – 40 %	Tidak kreatif
22,5 – 2,75	45 – 55 %	Kurang Kreatif

30	60 %	Cukup kreatif
32,5 – 40	65 – 80 %	Kreatif
>40	81 – 100 %	Sangat kreatif

Keterangan :

Jumlah skor diperoleh dari penilaian terhadap kategori pengetahuan, afektif, dan keterampilan motorik pada tabel 3.1, tabel 3.2, dan tabel 3.3.

Prosentase diperoleh dengan cara jumlah skor maksimal (50) dikalikan dengan 100 %.

Kategori merupakan pengelompokan kekreatifan siswa sesuai dengan prosentase kreativitas yang diperoleh siswa

Tabel 3.6
Interpretasi Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran

Jumlah skor dari penilaian kelompok	Prosentase	Kategori
< 6	0 – 40 %	Tidak kreatif
6,5 – 8	45 – 55 %	Kurang Kreatif
9	60 %	Cukup kreatif
9,5 – 12	65 – 80 %	Kreatif
>12	81 – 100 %	Sangat kreatif

Keterangan :

Jumlah skor diperoleh dari penilaian terhadap kategori hasil kreativitas pada tabel 3.4.

Prosentase diperoleh dengan cara jumlah skor maksimal (15) dikalikan dengan 100 %.

Kategori merupakan pengelompokan kekreatifan siswa sesuai dengan prosentase kreativitas yang diperoleh siswa.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap pihak terkait yang dijadikan sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang diharapkan dalam penelitian. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV SD Negeri Rancakalong. Data - data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* dalam pembelajaran seni budaya di kelas IV, kreativitas siswa, dan proses pembelajaran.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas - tugas siswa selama mengikuti pembelajaran seperti bentuk pola lantai yang disusun oleh siswa.

4. Tes Akhir Pelaksanaan Pembelajaran

Tes akhir pelaksanaan pembelajaran atau yang disebut dengan evaluasi hasil merupakan suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil - hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Dalam penelitian ini tes akhir pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk melihat perkembangan

keaktivitas siswa serta evaluasi hasil dari penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* dalam pembelajaran seni budaya pada siswa.

Untuk lebih jelasnya, hubungan antara indikator yang diteliti, sumber data yang diperlukan, metode, dan instrumen yang digunakan digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Hubungan Antara Indikator, Sumber Data,
Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

Indikator yang diteliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
Implementasi pembelajaran seni tari	Guru	Wawancara Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Catatan Informal
Kegiatan proses belajar mengajar oleh wali kelas dalam pelajaran seni budaya	Guru	Wawancara Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Catatan Informal
Kreativitas siswa dalam pelajaran seni budaya	Guru Siswa	Wawancara Observasi Tes Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara • Pedoman observasi • Pedoman dokumentasi • Catatan informal • Pedoman tes
Evaluasi	Siswa	Tes	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan informal • Pedoman tes

D. Tahap - Tahap Penelitian

1. Pra Penelitian

a. Survei

Survei adalah kegiatan pengamatan langsung ke lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, merupakan langkah pertama yang peneliti lakukan dalam menyelesaikan laporan penulisan skripsi ini. Kepentingan survei dalam penelitian ini adalah untuk mencari informasi mengenai tempat yang dianggap relevan dan layak untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Adapun lokasi yang terpilih adalah SD Negeri Rancakalong yang bertempat di kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. Alasan peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan lokasi penelitian karena di SD tersebut tidak terdapat guru kesenian yang khusus dimana guru keseniannya menyatu dengan guru bidang studi lainnya, padahal dilihat dari lingkungan sekitarnya SD tersebut sangat berpotensi untuk mengembangkan kesenian tradisional yang ada di Rancakalong karena selain tempatnya yang berada di wilayah wisata kesenian tradisional, masyarakatnya juga sangat antusias terhadap kesenian tradisional terutama *tarawangsa*.

b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menentukan judul dan topik permasalahan melalui beberapa tahap. Dalam menentukan judul dan topik permasalahan peneliti sebelumnya secara tidak langsung melakukan observasi di dalam kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dapat diangkat untuk

dijadikan bahan penelitian. Kemudian peneliti dengan bantuan pembimbing merumuskan beberapa permasalahan. Setelah disetujui oleh dewan skripsi dan pembimbing maka judul dalam penelitian ini adalah ” Penerapan Tari Pendidikan dengan Materi Kesenian *Tarawangsa* dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang”.

c. Pembuatan Proposal Penelitian

Setelah judul skripsi disetujui oleh dewan skripsi dan pembimbing skripsi, peneliti membuat proposal penelitian yang berjudul ”Penerapan Tari Pendidikan dengan Materi Kesenian *Tarawangsa* dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang” untuk kemudian dipertanggung jawabkan kepada dewan skripsi dan pembimbing skripsi. Pembuatan proposal penelitian ini dilakukan pada batas waktu yang telah ditentukan oleh dewan skripsi dengan melalui proses bimbingan dengan dua pembimbing skripsi yang telah ditunjuk sebelumnya.

d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian kelapangan peneliti melakukan persiapan lainnya yaitu menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perijinan. Disini peneliti berkepentingan dalam membutuhkan ijin penelitian dari pemerintahan Kabupaten Sumedang.

e. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam sebuah penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat atau cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Arikunto (2002 : 136) mengemukakan pendapatnya bahwa instrumen penelitian adalah "alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah".

Kepentingan menentukan instrumen peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai alat penunjang untuk membantu mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan menerapkan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* dalam pembelajaran seni budaya ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan tes perbuatan.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sejak awal penelitian, pada saat perlakuan eksperimen (pada saat penelitian) hingga akhir proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes perbuatan. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilihat melalui tahapan - tahapan pembelajaran pada setiap pertemuan. Untuk lebih jelasnya peneliti telah membuat *syntak* dari penerapan tari

pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa*. *Syntax* penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tablei 3.8
Syntax Penerapan Tari Pendidikan Pada Pembelajaran Seni Budaya

TAHAP – TAHAP PEMBELAJARAN		KETERANGAN
TAHAP 1	Pengenalan dan interpretasi terhadap objek masalah (disesuaikan dengan kemampuan siswa).	Pada tahap ini guru mengintruksikan kepada anak untuk menginterpretasikan tentang kesenian tradisional daerah setempat Rancakalong melalui diskusi
TAHAP 2	Membahas hasil materi pertemuan pertama melalui kerja kelompok dan melakukan eksplorasi gerak sesuai dengan kemampuan dan imajinasinya.	Guru menentukan kelompok untuk melakukan eksplorasi gerak berdasarkan tingkat kemampuan siswa.
TAHAP 3	Eksplorasi, anak mencari berbagai gerak berdasarkan pengamatan terhadap kesenian <i>tarawangsa</i> .	Pada tahap ini siswa melakukan eksplorasi gerak tari berdasarkan pengamatan kesenian <i>tarawangsa</i> .
TAHAP 4	Memberi bentuk gerak. Dalam tahap ini melalui bimbingan guru anak merangkai gerak yang telah ditemukannya kemudian dipadukan dengan iringan musik	Pada tahap ini siswa dibimbing untuk merangkai gerak yang telah ditemukannya pada tahap eksplorasi
TAHAP 5	Memperhalus gerak melalui latihan kelompok.	Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengembangkan gerak dengan variasi pola lantai.
TAHAP 6	Menampilkan hasil kreativitas siswa.	Pada tahap ini siswa menampilkan hasil kreasinya

b. Konsultasi dengan Pembimbing

Konsultasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan pada saat penyusunan laporan. Proses konsultasi atau bimbingan dilakukan agar proses penelitian yang dilakukan dengan menerapkan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* dalam pembelajaran seni budaya lebih terarah dan untuk kesempurnaan penulisan isi, sistematika penulisan, serta cara penulisannya. Konsultasi terjadi dari awal sampai akhir proses penelitian dilapangan hingga selesainya penulisan.

c. Pengolahan Data

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah pengolahan data. Pengolahan data merupakan kelanjutan dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pengolahan data membutuhkan ketelitian agar data yang telah dikumpulkan dapat diolah secara falid dan akurat melalui teknik analisis. Dalam penelitian dengan menerapkan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* ini, peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif untuk menjelaskan data yang diperoleh melalui bentuk angka dari hasil tes, serta kualitatif melalui deskriptip hasil pembelajaran untuk mendukung data kuantitatif.

d. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan penelitian. Laporan disusun secara tertulis mengenai persiapan, proses, dan hasil dari penelitian.

Laporan ditulis dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah. Dalam melaporkan proses penelitian, peneliti berusaha untuk tetap menjaga keobjektipan hasil penelitian.

e. Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan Penelitian dilakukan setelah dilaksanakan sidang skripsi. Penggandaan ini dilakukan setelah melalui tahapan - tahapan revisi yang dilakukan dengan pengawasan pembimbing.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator - indikator dalam penelitian yang menjadi acuan atau fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel sebagai kerangka penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, misalnya : metode mengajar, jumlah kelompok, dan sebagainya (Sukardi, 2003 : 179).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menentukan bahwa yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* yang akan mengubah atau mempengaruhi cara belajar siswa. Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat dari manipulasi pada variabel bebas (Sukardi 2003 : 179). Pada penelitian ini yang menjadi variabel

terikatnya adalah pembelajaran seni budaya pada siswa kelas IV SD Negeri Rancakalong kabupaten Sumedang.

F. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah informasi yang telah didapatkan melalui teknik pengumpulan data. Dalam kegiatan penelitian, analisis data termasuk kedalam daftar yang sangat penting. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban yang telah diteliti.

Proses analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian dengan mengikuti pola mulai dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program penelitian sesuai dengan karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian dengan menerapkan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan perhitungan prosentase.

Perhitungan prosentase dipilih karena dianggap paling tepat dalam penelitian ini untuk dapat mengambil kesimpulan yang tepat, sehingga hipotesis dapat dibuktikan.

Adapun perhitungan prosentase yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{FO}{N} \times 100$$

Dengan keterangan :

fo = frekwensi observee yang memilih suatu alternatif

N = jumlah siswa

100 = bilangan tetap

P = prosentase yang dicari

G. Lokasi, Populasi, dan Sampel

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri Rancakalong. SD Negeri Rancakalong ini berlokasi di daerah Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Daerah tersebut merupakan salah satu tempat wisata tradisional dan salah satu tempat dilaksanakannya kesenian *tarawangsa*. Dari data yang peneliti temukan melalui arsip yang terdapat di balai desa Rancakalong dapat dijelaskan bahwa desa Rancakalong memiliki luas sekitar 325 hektar dengan jumlah warganya sekitar 4142 orang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani maka setiap tahunnya selalu diadakan pesta panen yang disebut dengan *tarawangsa*. Desa Rancakalong sebelah barat berbatasan dengan desa Cijambu kecamatan Tanjungsari, sebelah timur berbatasan dengan desa Pamekaran, sebelah utara berbatasan dengan desa Nagarawangi dan desa Cibunar, dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Pasir biru. Desa Rancakalong itu berada sekitar empat belas kilometer dari pusat kota Sumedang.

SD Negeri Rancakalong ini diambil sebagai lokasi penelitian dikarenakan letaknya berada di daerah wisata tradisional juga SD Negeri Rancakalong ini dianggap laik sebagai tempat untuk menerapkan tari pendidikan dengan materi kesenian *Tarawangsa* karena dalam hal ini di SD Negeri Rancakalong tidak memiliki

guru pendidikan kesenian yang khusus, guru kesenian di SD tersebut masih menyatu dengan guru kelas sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas IV SD Negeri Rancakalong dengan jumlah siswa keseluruhan 28 orang yang terdiri dari 18 siswa laki - laki dan 10 siswa perempuan

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel total dikarenakan jumlah sampel yang peneliti gunakan sama dengan jumlah populasi. Adapun sampel yang diambil atau dipilih dalam penelitian ini adalah siswa - siswi kelas IV yang berjumlah 28 orang siswa. Kelas ini diambil dengan pertimbangan bahwa siswa - siswi kelas IV sudah mulai menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta siswa - siswi kelas IV dianggap paling aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut data siswa kelas IV.

Tabel 3.9
Data Siswa Kelas IV

No.	Nim	Nama	L/P
1	2251	Susan	P
2	2252	Dedi Gunawan	L
3	2253	Dede Arohmana	P
4	2254	Irfan	L
5	2255	Ana Gustiawan	L
6	2256	Dede Kurniawan	L
7	2257	Dede Yogi	P
8	2258	Dian Apriliani	L
9	2259	Diky Panji	L
10	2260	Dwiki Restu R.	P

11	2261	Eki Fajar	L
12	2262	Eros Rastiawan	P
13	2263	Hendi Hermawan	L
14	2264	Irwan Anggara	P
15	2266	Iwan Setiawan	P
16	2267	Jajang Supriatna	P
17	2268	Krisna Supriatna	L
18	2269	Lilis Rosmanah	L
19	2270	Neneng Inayati	P
20	2273	Nina Yuliana S.	P
21	2275	Ricca Karyana	L
22	2279	Ridha Nur Faridah	L
23	2280	Supriatna	L
24	2285	Tia Erlina	P
25	2287	Tita Rosmanah	L
26	2288	Yayat Sunayat	P
27	2289	Yusup Wahyudin	L
28	2290	Taufik Rifky A.	L

(Sumber : Tata Usaha SD Negeri Rancakalong)

Keterangan :

Laki - laki : 18 Orang

Perempuan : 10 Orang

Jumlah : 28 Orang